

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan mengarahkan peserta didik pada perubahan tingkahlaku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi pengertian ini ditelaah lebih mendasar, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri. Hal tersebut bisa dipahami karna mengarahkan peserta didik menuju perubahan merupakan suatu pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu perencanaan yang mantap, berkesinambungan serta cara penerapan kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami perubahan yang diinginkan.

Seiring dengan uraian diatas, penggunaan gaya mengajar dalam kegiatan proses belajar mengajar merupakan salah satu cara pendekatan yang bisa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Namun sementara penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Kenyataan ini dapat dilihat dilapangan melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan penulis bahwa gurulah yang mempunyai kuasa penuh dalam proses belajar mengajar tanpa mempertimbangkan aspek perkembangan motorik peserta didik. Sehingga gaya mengajar yang diajarkan tidak berjalan baik.

Pada dasarnya pendidikan adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Selama ini guru bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran agar dapat diterima oleh anak didik tetapi juga mempunyai peran-peran serta fungsi lain yang bersifat majemuk. Sekali waktu ia juga harus membimbing anak belajar, sekali waktu harus memberi contoh teladan, dan bahkan memimpin murid manakala memang diperlukan.

Peran guru sebagai fasilitator adalah menyiapkan kondisi-kondisi lingkungan belajar dan memberikan petunjuk-petunjuk, penyediaan dan pengaturan alat dan fasilitas, agar anak didik mendapat kemudahan dalam pemecahan masalah belajarnya. Apabila seorang guru dapat menerapkan peran-peran proses pembelajaran diatas maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar disekolah yang saya observasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat, guru penjasnya memakai gaya mengajar yang kurang jelas. Sehingga siswa banyak bermain sesuka hatinya dan tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan, sehingga siswa tidak mengetahui materi apa yang sedang berjalan. Penggunaan gaya mengajar yang tidak jelas biasa mengakibatkan siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi tenis meja. Seiring dengan itu timbul suatu pertanyaan apakah tidak ada gaya mengajar yang lain yang bisa digunakan dan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran tenis meja. Sebagai seorang

guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar agar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan sumber baru gaya mengajar yang lebih baik digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Sejalan hal itu dalam penggunaan gaya mengajar sebagai alat bantu pelaksanaan mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan hasil belajar. Gaya mengajar biasa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah belajar gerak, dimana fungsi motorik seseorang itu memang disiapkan sedemikian rupa untuk bisa menuju kearah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dan berlatih. Didalam kurikulum pendidikan jasmani untuk sekolah lanjutan, permainan tenis meja telah dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran pilihan disekolah.

Dalam permainan tenis meja terdapat berbagai teknik dasar meliputi teknik memegang bet (*grip*), teknik siap (*stance*), teknik gerakan kaki (*footwork*), dan teknik pukulan (*stroke*). Teknik pukulan merupakan salah satu teknik dasar yang bertujuan untuk memindahkan bola kearah lawan dan untuk menghasilkan poin.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa masih rendahnya pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tersebut, sehingga siswa masih mudah bosan dan malas melakukan olahraga dikarenakan kurangnya perhatian guru disaat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu pada pembelajaran penjas pada materi tentang teknik pukulan dasar *forehand push*

dalam tenis meja masih belum maksimal pada siswa kelas VIII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat, dikarenakan faktor mengajar guru penjas yang kurang maksimal dalam menerapkan tentang pembelajaran khususnya materi tenis meja. Gaya mengajar yang tidak jelas pada hakekatnya lebih banyak menimbulkan masalah pembelajaran pada siswa. Karna Guru tidak jelas memberikan materi dan titik jelas memberikan tugas apa yang mau dilakukan, guru hanya menonton apa yang siswa lakukan tapi tidak diarahkan sedangkan siswa lebih cenderung hanya bermain dan tidak mau tau sama materi apa yang berjalan sehingga kurang efektif. Ini yang membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam pembelajaran penjas, peneliti melihat karakteristik siswa kelas VIII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat cepat merasa bosan, ada sebagian malas berolahraga, ada juga suka bermain-main saja, maunya bermain bola kaki saja, dan suka berjajan waktu jam olahraga.

Pada materi pembelajaran tenis meja yang paling sulit dipahami siswa untuk memperaktekkannya dengan tepat adalah teknik melakukan *forehand push* dalam tenis meja. Dimana siswa kadang terlihat kesulitan untuk melangkahakan kakinya dengan tepat pada saat melakukan *forehand push*, dan masih banyak siswa yang kadang ragu-ragu pada saat akan melakukan gerakan *forehand push*. Serta siswa juga kadang tidak melakukan teknik *forehand push* sesuai dengan proses yang sebenarnya misalnya posisi berat badan pada saat melakukan pukulan, cara pegangan pada saat melakukan pukulan, tidak sesuai dengan teknik yang benar yang harus dilakukan siswa, kadang siswa kurang begitu paham mengenai masalah itu.

Dari hasil observasi peneliti di siswa kelas VIII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat dari segi fasilitas-fasilitas olahraga yang ada disana bisa dibilang cukup memadai untuk menunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani khususnya permainan tenis meja, seperti adanya meja (tenis meja) yang terbilang dalam kondisi cukup baik dan ketersediaan alat dan perlengkapan yang memadai. Namun masih banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil pada permainan tenis meja khususnya sub materi *forehand push* terlihat dari hasil nilai siswa pada materi permainan tenis meja yang masih banyak tidak mencapai nilai ketuntasan sekolah yang ditentukan. Nilai ketuntasan sekolah pada sub materi *forehand push* ini yang ditentukan sekolah adalah 70 % yaitu atas pertimbangan kompleksitas indikator, daya dukung guru dan sarana prasarana yang ada dan juga intake siswa, sementara diperoleh data ketuntasan hasil belajar pukulan *forehand push* 6 siswa (18,75) dinyatakan tuntas dan sebanyak 26 siswa (81,25) tidak tuntas dalam materi belajar *forehand push* di kelas VIII yang berjumlah 32 siswa. Dengan ketetapan KKM dari sekolah adalah 70.

Salah satu faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar *forehand push* dalam permainan tenis meja pada siswa adalah gaya mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani. Gaya mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi permainan tenis meja siswa kelas VIII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat selama ini cenderung berpedoman pada gaya mengajar komando yang dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Bapak Surya Dharma salah seorang guru pendidikan jasmani di SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat. Dengan gaya mengajar

komando ini menyebabkan proses belajar siswa kurang aktif dan kurang partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berakibat rendahnya pencapaian nilai hasil belajar *forehand push* pada siswa kelas VIII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tindakan yang mampu meningkatkan proses aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi tenis meja dengan sub materi *forehand push* sehingga mampu memperbaiki proses hasil belajar *forehand push* pada siswa kelas VIII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat, dengan cara penerapan gaya mengajar inklusi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan suatu perlakuan yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar, sebab dengan begitulah siswa akan aktif dalam melakukan kegiatan gerak olahraga. Dengan aktifnya siswa mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, maka dengan sendirinya kesegaran jasmani pada siswa akan lebih baik. Sesuai dalam uraian diatas dibutuhkan gaya mengajar yang diharapkan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa yang berbeda-beda. Salah satu gaya mengajar yang memperhatikan tingkat kesulitan siswa adalah gaya mengajar inklusi.

Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya variasi dalam gaya mengajar dan perhatian guru, sehingga mengakibatkan kegiatan hasil belajar masih kurang maksimal. Disamping itu peserta didik merasa jenuh mengikuti pelajaran karena tidak melibatkan siswa berinteraksi dalam kegiatan hasil belajar mengajar karena menggunakan gaya mengajar yang tidak jelas.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk menerapkan gaya mengajar yang lain. Salah satu gaya mengajar yang dapat digunakan adalah gaya mengajar inklusi. Gaya mengajar inklusi merupakan gaya mengajar cakupan dengan mamperkenalkan berbagai tingkat tugas. Dari bentuk gaya ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani disekolah yang mau saya teliti. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreativitas.

Dalam uraian diatas penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Forehand Push* Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas VIII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2012-2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat di identifikasikan sebagai berikut : Guru penjas memakai gaya mengajar yang kurang jelas, Sehingga siswa banyak bermain sesuka hatinya dan tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan, sehingga siswa tidak mengetahui materi apa yang sedang berjalan. Rendahnya pembelajaran pendidikan jasmani disekolah tersebut, sehingga siswa masih mudah bosan dan malas melakukan olahraga dikarenakan kurangnya perhatian guru disaat pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat kesulitan untuk melangkahakan kakinya

dengan tepat pada saat melakukan *forehand push*, dan masih banyak siswa yang kadang ragu-ragu pada saat akan melakukan gerakan *forehand push*, Serta siswa juga kadang tidak melakukan teknik *forehand push* sesuai dengan proses yang sebenarnya misalnya posisi berat badan pada saat melakukan pukulan, cara pegangan pada saat melakukan pukulan, tidak sesuai dengan teknik yang benar yang harus dilakukan siswa, kadang siswa kurang begitu paham mengenai masalah itu. Proses belajar siswa kurang aktif dan kurang partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sehingga berakibat rendahnya pencapaian nilai hasil belajar *forehand push* pada siswa kelas VIII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah : Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Forehand Push* Dalam Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas VIII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2012-2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah : “ Bagaimanakah Pengaruh Optimalisasi Penerapan Gaya Mengajar

Inklusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan *Forehand Push* Dalam Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas VIII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2012-2013?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas, tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pukulan *Forehand Push* dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VIII SMP Amanah Kec. Binjai Kab. Langkat Tahun Ajaran 2012-2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk menambah wawasan peneliti tentang gaya mengajar inklusi.
3. Sebagai sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani pada khususnya
4. Sebagai bahan bacaan atau pedoman bagi mahasiswa UNIMED khususnya Fakultas ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan tugas/karya akhir khususnya menggunakan gaya mengajar inklusi.